

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Jahe Merah Terhadap *Dismenore*” Pada Remaja Putri: *Literature review*. yang didapatkan melalui analisis prisma flow dengan uji kelayakan JBI *Appraisal checklist for QuasyExperimental Studies*, dengan database Google scholar. didapatkan sembilan artikel yang layak dijadikan sampel karena jurnal tersebut memiliki kategori Grade A yaitu memiliki nilai 6-9 jawaban ya. Hasil analisis terhadap artikel diuraikan dalam tabel.

Tabel 5.2
Hasil Penelitian
Pengaruh Jahe Merah Terhadap *Dismenorhe* Pada Remaja Putri: *Literature Review*

No	Penulis & Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	(Mariyatul Qiftiyah, 2018) Pengaruh Pemberian Minum Jahe (Zingber Official Rosce) Terhadap Nyeri Haid Pada Siswi Di Sma Negeri 1 Plumpang Isbn: 978-979-8559-884	Metode : quasy-eksperimen pretest posttest Populasi : 48 Sampel : 43 Uji : Wilcoxon	Pre test : nyeri sedang 24 responden (55,8%). Post test: nyeri ringan 20 responden (46,5%). value : 0,000 <0,05. Tidak menjelaskan prosedur
2	(Sari &	Metode : quasi-	Pre test : akupresure nyeri

- Listiarini, 2021) *Efektivitas Akupresur dan Minuman Jahe terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Haid/Dismenore Pada Remaja Putri*
 E-ISSN: 1411-8939
 P-ISSN: 2549-4236
- experiment design, pretest posttest.
 Teknik sampling : purposive sampling
 populasi : 30 responden
 sampel : 15 responden
 akupresure, & 15 responden minum jahe.
 Uji : *Wilcoxon*.
- ringan 20%, nyeri sedang 60%, nyeri berat 20%
 Post test : akupresure tidak nyeri 20%, nyeri ringan 60%, dan nyeri sedang 20%
p-value : 0,002.
 Pre test : minuman jahe nyeri ringan 13,3%, nyeri sedang 66,7%, nyeri berat 20%,
 Post test : tidak nyeri 46,7%, nyeri ringan 46,7%, nyeri sedang 6,7%
p-value : 0,001.
- Prosedur jahe merah :
 berbentuk ekstrak, 15gr jahe, 10 gr gula merah, air 400ml, direbus hingga tersisa 200ml, diminum 2 kali sehari, pada hari pertama atau kedua saat mengalami nyeri haid.
- Prosedur akupresure :
 Dilakukan dengan pemijitan dipunggung, ditekan selama 30 menit.
- 3 (Diah Andriani kusumastuti, 2017) *Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri*
 ISBN: 978-979-3812-42-7
- Metode : quasy-eksperiment pre test –post test control group design,
 Tehnik sampling : purposive sampling.
 Populasi : 32 responden
 Sampel : 32 responden
 Uji : *Wilcoxon*.
- pre test intervensi : nyeri ringan 4 responden (25%), nyeri sedang 11 responden (68,8%), nyeri berat 1 responden (6,3%),
 Post test : nyeri ringan 11 responden (68,8%), nyeri sedang 5 responden (31,5%), dan tidak ada responden yang mengalami nyeri berat,
p-value : 0,000 < 0,005.
 pre test control : nyeri ringan 6 responden (37,5%), nyeri sedang 10 responden

- (62,5%),
post test : nyeri ringan 8 responden (50%), nyeri sedang 8 responden (50%),
p-value : 0,527.
- 4 (Rahmawati Siti, 2016) Pengaruh pemberian rebusan jahe merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) terhadap penurunan intensitas *disminore* pada remaja putri tingkat II pondok pesantren Al-Jihad Pontianak
- Metode : quasy eksperiment design.
Populasi : 19 responden.
Uji : *Wilcoxon*.
- Tidak menjelaskan prosedur.
Pre test : hari pertama 3,32%.
Post test : hari pertama 1,37%.
p-value : 0,000 < 0,05.
Prosedur :
Jahe merah direbus, dan diberikan selama 2 hari berturut-turut.
- 5 (Afindaningrum & Dewi, 2019) International Journal Of Health Science And Technology The Effectiveness Of Red Ginger Extract To Decreasemenstrual Pain Level In Adolescent At Al Husna 2 Islamic Boarding School Kediri Year 2016
- Metode : pra-eksperiment pretest-posttest desain.
Populasi : seluruh siswi
Sampel : 17 responden.
Uji : *Wilcoxon*.
- Pre test : nyeri berat 1 responden (5,9%), nyeri sedang 7 responden (41,2%), dan nyeri ringan 9 responden (52,9%).
Post test : nyeri ringan 8 responden (47,1%), nyeri sedang 1 responden (5,90%), dan tidak ada responden yang mengalami nyeri berat.
p-value : 0,00 < 0,05.
Tidak menjelaskan prosedur.

- ISSN:
2685-8673
- 6 (Rahayu et al., 2019) Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dismenorea Primer Pada Siswi Kelas Viii Di Smpn 10 Tasikmalaya Tahun 2018
P-ISSN: 2477-3441
E-ISSN: 2477-345x
- Metode : pre-eksperiment design. One group pretest posttest.
Populasi : 40 responden.
Uji : *Wilcoxon*.
- Pre test : nyeri ringan dan sedang 16 responden 40,0%, nyeri berat 8 responden 20%, nyeri primer 5 responden.
Post test : tidak nyeri 20 responden 50,0%, nyeri sedang 1 responden 2,5%, nyeri primer 1 responden.
p-value : $0,000 < \alpha (0,05)$.
- Prosedur :
Jahe merah dan gula pasir 3:1 dengan dosis 20gr, air 100ml, jahe diseduh, ditunggu selama 30 menit , diberikan sebanyak 1 kali baik pagi, siang maupun sore.
- 7 (Devia et al., 2020) The Effect of Red Ginger Release Consumption (Zingiber officinale var.Rubrum) Against Primary Dysmenorrhea In Adolescent High School
ISSN: 2621-8992
- Metode : quasy-eksperiment.
Tehnik sampling : Purposive sampling.
Populasi 54 responden.
Uji : *Wilcoxon*.
- Pre test : intervensi 4,70
Post test : 0,37.
Pre test : control 4,78
Post test : 1,37.
p-value : $0,000 \leq 0,005$.
- 8 (Suparmi, 2017) Effects Of Ginger Extract (Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma Zingi) On Dismenore
- Metode : quasy-eksperiment pretest posttest.
Populasi : 60 responden.
Sampel : 15 control & 15 intervensi.
Uji : *Wilcoxon*.
- Pre test : intervensi hari 1 (3-8), hari 2 (1-6), hari 3 (0-4),
Post test : hari 1 (0-5), hari 2 (0-3), hari 3 (0-1),
p-value : $0,00 < 0,05$.
Pre test : control hari 1 (2-7), hari 2 (2-6), hari 3 (0-7),

	Decrease In Adolescentin Panti Asuhan In Surakarta ISSN: 2407-2656		Post test : hari 1 (2-8), hari 2 (2-6), hari 3 (0-7). <i>p-value</i> : 1,00 > 0,05.
9	(Apriliya Putri Arnida, Sonya Yulia, 2017) Pemberian Air Jahe Terhadap Nyeri Dismenore Primer Pada Siswi Sma Negeri 5 ISSN: 2548-5229	Metode: quasy-eksperiment pretest posttest. Tehnik sampling : Purposive sampling. Populasi : 90 responden Sampel 22 responden Uji : <i>Wilcoxon</i> .	Pre-post test : intervensi skala nyeri 1,3 dan 4 dengan rerata 4. Pre-post test : kombinasi skala nyeri 3 dengan rerata 6. <i>p-value</i> : 0,001 < 0,05. Prosedur : Jahe di rebus dengan air 200 ml, diberikan 3 kali berturut-turut sebelum dan sesudah 24 jam.

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan 9 jurnal yang membahas perihal pengaruh pemberian jahe merah terhadap nyeri dismenore pada remaja dengan hasil ke Sembilan jurnal tersebut mengungkapkan ada pengaruh pemberian jahe merah terhadap nyeri dismenore yang dirasakan pada remaja. dismenore merupakan sebuah kelainan yang terjadi pada saat proses menstruasi seperti halnya nyeri atau sakit daerah perut maupun panggul sehingga dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan (Barata, 2020). Pada masa remaja ini menstruasi adalah salah satu tanda perubahan fisiologis bagi seorang wanita dikala usianya mencapai remaja dan kejadian dismenore dapat terjadi terlebih tidak semua remaja putri di usianya ini paham akan proses penanganannya. Hasil penelitian

menggambarkan bagaimana proses penanganan nyeri dismenore dengan tindakan non farmakologis yaitu dengan pemberian jahe merah.

Jurnal peratama dari Qiftiyah (2018) melakukan penelitian terhadap para siswi SMA dimana hasil yang diperoleh sebelum dilakukan pemberian intervensi didapatkan hasil bahwa nyeri dirasakan berada pada kategori sedang (55,8%) dan sesudah diberikan minum jahe berubah menjadi (46,5%) dengan kategori ringan, sehingga dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian jahe merah terhadap nyeri yang dirasakan siswi.

Hasil yang sama disebutkan juga oleh jurnal kedua dari Rahmawati (2016) dimana penelitian ini dilakukan pada siswi yang masih berada di tingkat SLTP, dimana dalam teorinya Kusmiran (2011) diungkapkan bahwa usia remaja awal dilalui pada usia 10 – 13, yang dimana pada usia ini biasanya remaja putri akan mengalami perubahan fisiologis tubuh seperti halnya tanda seks perimer salah satunya adalah mensturasi, sehingga pada penelitian ini dilakukan pada kondisi dismenore yang primer. Pada penelitian ini prosedurnya jahe direbus dan diberikan 2 hari berturut-turut, hasil didapatkan nilai rata-rata nyeri di hari pertama pre 3,32 dan post 2,62, di hari kedua kembali dilakukan pre dan didapatkan nilai rata-rata 2,44 dan setelah dilakukan intervensi berubah menjadi 1,37, sangat terlihat ada perubahan nilai rata-rata dari setiap tindakan yang diberikan yang artinya adalah ada pengaruh pemberian jahe merah ini terhadap nyeri dismenore.

Dismenore primer merupakan proses menstruasi tanpa disertai oleh gangguan zat kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin (Barata, 2020). Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa tindakan dilakukan pada dismenore yang primer sama halnya dengan jurnal dari Rahayu (2019) dimana penelitian dilakukan pada siswi SMP dengan dismenore primer juga. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini peneliti memberikan kuesioner skala nyeri kepada responden, setelah itu memberikan minuman jahe merah kepada responden yang mengalami dismenore pada hari ke 1 atau ke 2, minuman jahe merah diberikan sebanyak 1 kali baik pagi, siang maupun sore sesuai responden yang mengalami dismenore primer dengan dosis 20 gram. Minuman jahe diseduh menggunakan air hangat sebanyak 100 ml. Setelah pemberian minuman jahe merah, ditunggu reaksi minuman jahe merah selama 30 menit, kemudian peneliti memberikan kembali kuesioner skala nyeri kepada responden untuk mengetahui penurunan nyeri yang dirasakan. Hasil yang didapatkan nilai rata-rata pre nyeri sedang 40% dan post tidak nyeri 50% sehingga dikatakan ada pengaruh pemberian jahe merah terhadap nyeri dismenore pada remaja putri.

Penelitian Kusumastuti (2017) ikut mendukung bukti penelitian diatas dengan melakukan penelitian terhadap remaja putri di pondok pesantren dengan prosedur membagi dua kelompok yaitu pemberian jahe merah untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan air putih saja, dimana hasil yang

diungkapkan ada pengaruh pemberian jahe merah dengan waktu pemberian 15 menit terhadap nyeri dismenore. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Afindaningrum (2019) yang melakukan penelitian di pondok pesantren juga, yang mengungkapkan bahwa ada perubahan nilai arat-rata yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian jahe merah terhadap nyeri dismenore remaja putri.

Penelitian Suparmi (2017) yang melakukan penelitian terhadap remaja putri di panti asuhan, dimana penelitian dilakukan dengan waktu 3 hari dengan 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol dimana hasil setiap harinya menunjukkan perubahan nilai rata-rata nyeri yang dirasakan remaja putri. Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh Devia (2020) dengan penelitian terhadap kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata nyeri dismenore pada remaja putri yang dilakukan perlakuan. Sehingga jahe merah dikatakan memiliki pengaruh terhadap penurunan nyeri dismenore, karena pada jahe memiliki kandungan yang sama dengan ibuprofen dalam mengurangi nyeri.

Jahe merah terdiri dari beberapa bagian yaitu batang, daun dan rimpang. Khasiat rimpang jahe adalah sebagai obat seperti halnya untuk rematik, batuk, pelega perut, penawar racun, antisisida, laksatif, antitusif, antioksidan serta serbuknya dapat bekerja sebagai anti inflamasi selain itu juga dapat sebagai analgesic, antibakteri, antikarsinogenik dan non-mutagenik walaupun pada

konsentrasi tinggi (Arsyad, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka tidak salah jika pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti memang benar bahwa jahe merah memiliki pengaruh dalam proses penurunan nyeri dismenore.

Nyeri haid atau dismenore terjadi karena ketidakseimbangan hormone progesterone yang dapat menimbulkan rasa nyeri, perempuan yang mengalami nyeri haid dapat memproduksi prostaglandin yang lebih banyak daripada perempuan yang tidak mengalami nyeri haid. Prostaglandin adalah salah satu penyebab timbulnya nyeri haid dengan meningkatnya kontraksi uterus, dan kadar yang berlebihan pada prostaglandin selin itu juga memiliki efek yang dapat meningkatkan kontraktilitas dari otot uterus dan prostaglandin juga memiliki efek vasokonstriksi yang dapat menyebabkan iskemi pada otot uterus sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri yang biasa terjadi pada punggung serta beberapa gejala lainya seperti pengeluaran keringat, lemah, anoreksia, pusing dan buruknya konsentrasi (Rahmayanti, 2019).

Mekanisme jahe dalam mempengaruhi nyeri dismenore terjadi karena Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi dan kandungan kimia gingerol dalam jahe merah mampu memblokir prostaglandin sehingga dapat menurunkan nyeri pada saat menstruasi. Gingerol pada jahe merah juga bersifat antikoagulan, yaitu dapat mencegah penggumpalan darah. Hal ini sangat membantu dalam pengeluaran darah haid, selain itu jahe juga

dapat memberikan rasa hangat di abdomen sehingga memperlancar aliran darah ke otot (Qiftiyah, 2018)

Hasil jurnal selanjutnya dari Arnida (2017), penelitian dilakukan pada siswi remaja dengan jenis dismenore primer. Prosedur yang dilakukan adalah dengan jahe di rebus dengan air 200ml, diberikan 3 kali berturut-turut sebelum dan sesudah 24 jam, hasilnya menunjukkan sama dengan penelitian lainya yaitu ada pengaruh pemberian jahe terhadap nyeri dismenore yang dirasakan remaja putri. Hasil lainya yang sama membuktikan lebih lanjut dengan adanya perbandingan epektifitas dua intervensi yaitu jahe merah dan akupresure, yang dilakukan penelitian oleh Sari (2021) dimana hasil yang diungkapkan kedua tindakan memiliki efek yang baik terhadap penurunan nyeri atau ada pengaruh keduanya namun dilihat dari nilai *p-value* pada jahe merah lebih signifikan terjadi pengaruh yang tinggi. Prosedur selama penelitian dengan melakukan pemberian minuman Jahe merah 15 gram ditambah gula merah 10 gram dan air sebanyak 400 ml, kemudian direbus sampai tersisa 200 ml dan diminum 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua haid saat mengalami nyeri haid.

Hasil kesembilan jurnal mengemukakan bahwa jahe memiliki pengaruh terhadap dismenore pada remaja dengan nilai *p value* kurang dari 0,05 sehingga memang ada pengaruh. Pada semua jurnal memiliki perbedaan dari proses penelitian yang dilakukan seperti halnya dalam waktu, prosedur serta karakteristik responden. Pada prosedur ada yang dilakukan pemberian minuman

jahe merah dengan waktu setiap hari selama 3 hari, ada yang 2 hari bahkan hanya dengan hitungan menit langsung dilakukan penilaian nyeri. Dari kesembilan jurnal yang dijadikan sampel terlihat jurnal Rahayu (2019) memiliki nilai yang efektif karena pada prosedurnya pemberian jahe merah ini diberikan setiap hari, dengan komposisi jahe merah dan gula pasir 3:1 dengan dosis 20gr, air 100ml, jahe diseduh, ditunggu selama 30 menit, diberikan sebanyak 1 kali baik pagi, siang maupun sore, serta nilai *p value* nya 0,000.

Berdasarkan hasil semua jurnal yang membahas adanya pengaruh pemberian jahe merah terhadap nyeri dismenore ini sesuai dengan teroi yang diungkapkan oleh Raden (2018) yaitu dikatakan bahwa dalam penanganan nyeri dismenore terdapat dua penanganan yaitu farmakologi dan non farmakologi. Salah satu tindakan non farmakologi adalah obat-obat herbal, seperti kunyit, kayu manis dan jahe merah (Astuti & Hartinah, 2019).